

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia, meliputi tumbuhan dan hewan. Tumbuhan di Indonesia sangat banyak jenisnya salah satunya adalah tanaman okra. Tanaman ini di Indonesia dibudidayakan sejak 1877 terutama di Kalimantan Barat. Tanaman ini telah lama diusahakan oleh petani Tionghoa sebagai sayuran yang sangat diminati, utamanya untuk kebutuhan keluarga sehari – hari, pasar swalayan, rumah makan, restoran dan hotel. Bagian yang dibuat sayur adalah bagian buah muda (Dharsan, 1975). Menurut Sunarjono (2016), buah okra yang muda lunak, enak, sedikit berlendir, dibuat lalap masak, sayur lodeh atau sup yang lezat kandungan gizinya cukup tinggi.

Buah okra memiliki kandungan seperti 88% air, 2,1% protein, 0,2% lemak, 8% karbohidrat, 1,7% serat, dan 0,2% abu. Buah okra memiliki kandungan serat yang cukup tinggi serta kandungan senyawa polifenol, karotenoid, vitamin, dan mineral yang dapat bertindak sebagai antioksidan (Akanbi 2010 dan Winarti 2016). Menurut Indah (2011) dan Uray *et al.* (2015) tanaman okra dapat menurunkan kadar gula darah, menstabilkan gula darah dengan mengurangi difusi glukosa dan bersifat hipoglikemik. Selain itu tanaman okra mengandung serat khusus yang membantu menstabilkan gula darah dengan membatasi tingkat penyerapan gula di saluran usus. Tanaman okra bermanfaat bagi kesehatan manusia, namun tanaman ini masih belum dikenal baik secara luas oleh masyarakat. Sehingga perlu adanya budidaya secara komersial yang dapat meningkatkan ketersediaan okra yang saat ini masih terbatas.

Tanah merupakan media tempat tumbuhnya tanaman. Tanah juga merupakan habitat bagi berbagai organisme yang hidup di dalamnya. Antara tanaman dengan organisme dalam tanah saling bergantung, oleh sebab itu tanah juga akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman (Widyari. 2013). Bahan organik yang ada di dalam tanah mampu menunjang ketersediaan hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Jenis tanah yang umum

ditemukan di berbagai daerah adalah mediteran, vertisol atau grumusol, andosol, latosol, alfisol (Rukmana dan Herdi, 2016).

Menurut Supriyadi (2009), lahan kering di Madura meliputi 80 % dari luas lahan dan umumnya mempunyai iklim tegas, masuk dalam lahan kering beriklim kering. Supriyadi (2007) menjelaskan bahwa tanah di Madura umumnya didominasi oleh Kompleks Mediteran Merah dan Litosol yang berbahan induk batu kapur dan batu pasir. Tanah Mediteran dan Litosol di Madura berkembang pada kondisi iklim kering. Tanah berbahan induk batu kapur mempunyai nilai pH tanah yang lebih tinggi dibandingkan tanah yang berasal dari batu pasir, hal ini disebut rendahnya pencucian basah. Menurut Hardjowigeno (2016), tanah jenis Grumusol atau Vertisol umumnya bersifat alkalis, berbahan induk batuan sedimen berkapur, batuan beku basa, atau endapan aluvium. Menurut Supriyadi (2009), grumusol di Madura mempunyai kandungan K yang lebih tinggi dari tanah umumnya. Unsur K berperan dalam membantu pembentukan protein dan karbohidrat, memperkuat tubuh tanaman agar daun, bunga dan buah tidak mudah gugur.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman okra.

1.2.Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman okra. Penanaman dilakukan dalam skala (polybag) yang ditanam pada saat musim kemarau serta media tanaman yang digunakan campuran kompos dengan tanah Mediteran dan Grumusol. Parameter yang diamati meliputi:

- a. Tinggi tanaman
- b. Jumlah daun pertanaman
- c. Bobot buah segar
- d. Panjang buah okra
- e. Diameter buah okra
- f. Bobot basah daun, batang dan akar

g. Bobot kering daun, batang dan akar

1.3.Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L)?

1.4.Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L).

1.5.Hipotesis

Diduga terdapat pengaruh dari media tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L) ?